

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

TVRI merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia. Berdiri pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI sendiri bertugas sebagai televisi yang mengikat nama baik bangsa melalui program-program yang berskala internasional, dengan bertujuan mendorong masyarakat dalam mempererat sosial. Pada awalnya TVRI adalah satu-satunya media televisi di Indonesia, namun saat ini sudah sangat menjamur televisi-televisi swasta yang menyajikan beragam program acara. Namun ditengah persaingan program siaran tersebut, TVRI tetap eksis sampai saat ini.

TVRI bukan saja terdapat di pusat, tetapi stasiun-stasiun TVRI tersebut sudah dimiliki oleh daerah-daerah tingkat satu yaitu provinsi dan daerah-daerah tingkat dua yaitu kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Hal ini tentu saja karena kebutuhan dari masing-masing daerah untuk menginformasikan daerah masing-masing kepada masyarakat di seluruh Indonesia. Kegiatan produksi dan siaran TVRI dalam upaya meningkatkan mutu siaran mulai tampak setelah munculnya stasiun televisi swasta yang menjadikan persaingan sehat dalam melayani masyarakat di bidang hiburan, informasi dan pendidikan. TVRI Jawa Barat telah berhasil memproduksi acara-acara andalan guna menjalankan perannya sebagai media massa yang antara lain mencakup fungsi pendidikan, hiburan, informasi. Keberhasilan dalam penayangan program-program andalan ini ditujukan untuk mengantisipasi lajunya perkembangan pertelevisian di Indonesia yang ditandai dengan bermunculannya stasiun-stasiun televisi swasta baik di daerah-daerah maupun di pusat (Jakarta), karena itu TVRI Jawa Barat berusaha

meningkatkan perannya guna memperkuat eksistensinya dalam ketatnya persaingan di dunia pertelevisian. Untuk itu, TVRI Jawa Barat berusaha berkreasi dalam penayangan program-program yang baik maupun dalam pengembangan peran media televisi terutama dalam menjalankan perannya sebagai media pemberitaan.

Sesuai dengan peran media televisi sebagai media pemberitaan, TVRI Jawa Barat menghadirkan program acara hiburan seperti pesona desa. Adanya program acara Pesona Desa bisa dijadikan salah satu alternatif media hiburan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai macam kekayaan alam, pertanian, menikmati pedesaan, wisata alam, seni budaya tradisi, ekonomi kreatif di Jawa Barat. Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu program yang bernuansa hiburan di TVRI Jawa Barat. Dalam hal berita TVRI menyiarkan berita-berita dan hiburan untuk mengedukasi masyarakat. Sebuah program pasti membutuhkan bidang tertentu untuk menyukseskan program yang dibawakannya seperti video editor.

Morissan mengemukakan bahwa media televisi yang sudah berkembang dalam teknologi dalam mengedit suatu gambar dan suara berkembang sangat cepat belakangan ini. Pekerjaan video editing yang bertugas sebagai menyusun dan memotong, menyambung gambar agar sesuai dengan naskah sehingga menjadi suatu hasil berupa film atau berita yang terstruktur dan utuh, untuk dapat dimengerti oleh masyarakat. Untuk pengerjaan editing biasanya memiliki ruangan tersendiri untuk proses mengedit gambar dan suara yang sudah diambil atau direkam. Pengambilan gambar dan suara yang sudah direkam menggunakan kamera dengan durasi yang Panjang hingga puluhan menit-yang nantinya akan di potong (cut) sesuai naskah atau alur, dan nantinya akan di susun Kembali dengan

durasi yang sedikit sesuai dengan program berita yang jelas dan padat, singkat. Untuk editor sendiri melakukan pekerjaan sesuai dengan materi atau naskah yang ada pada video kaset. (Morissan, 2004: 233)

Morissan (2004: 233) mengungkapkan bahwa kameramen dan reporter saat kembali dari liputan akan membawa sebuah informasi berita yang berisi gambar dan suara secara metah atau tidak teratur. Maka dari itu harus saring oleh video editor dan nantinya dapat dilihat oleh masyarakat. Untuk informasi yang didapat dari peliputan akan kembali ditulis sesuai dengan gambar yang telah didapat agar diedit oleh redaktur dan produser sehingga dapat ditayangkan

(Wibowo, 2007:42) mengungkapkan *Video editor* mempunyai tiga indikator yaitu:

- a. *Editing Offline*
- b. *Editing Online*
- c. *Maxing*

Setiap proses dalam program berita tidak terlepas oleh peran semua pihak yang terlibat. Salah satunya peran seorang editor video, peran editor video penting dalam proses produksi suatu program. *Video editor* adalah orang yang menjalankan tugas dalam mengedit video. *Video editor* orang yang menggabungkan semua hasil yang telah diperoleh dari reporter, kameramen, narrator berita, dan lain-lain. *Video editor* penting dalam memproduksi suatu program berita, jika seorang *Video editor* melakukan kesalahan, itu sama saja merusak sebuah program berita yang siap untuk ditayangkan. Dalam membuat sebuah program berita ada tiga tahapan yaitu ; pra produksi, produksi, pasca produksi untuk *video editor* sendiri dalam mengedit video pada tahapan pasca produksi penyiaran yang akan menghasilkan materi yang dibawakan oleh reporter

dalam bentuk audio visual (gambar dan suara), berisi tentang program acara televisi, pada produksi yang akan disiarkan oleh kelompok yang memiliki tanggung jawab pada bidangnya tentu, dilakukan sesuai dengan profesi yang berlandaskan kaidah pada televisi yang akan disiarkan media televisi dan disebarkan ke masyarakat.

Pesona Desa adalah salah satu program acara yang ada di TVRI Jawa Barat berbasis hiburan. Program acara hiburan Pesona Desa merupakan program yang disuguhkan untuk masyarakat, Pesona Desa menayangkan suatu program yang dipandu oleh satu orang host dan membahas mengenai kekayaan alam, pertanian, menikmati pedesaan, wisata alam, seni budaya tradisi, ekonomi kreatif seputar Jawa Barat.

Bedasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui peran *Video editor* dalam produksi program Pesona Desa. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dari topik utama dalam penelitian ini mengangkat mengenai. **Peran *video editor* dalam Produksi Program Pesona Desa.**

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan pada penelitian maka fokus penelitian ini, mengenai tiga indikator *video editor* yaitu *Editing offline*, *Editing online*, *Mixing* yang digunakan dalam produksi berita program Pesona Desa di stasiun TVRI Jawa Barat, sebagaimana telah dijelaskan oleh Fred Wibowo dalam buku Teknik Produksi Program TV. (Wibowo, 2007:42)

Dari fokus penelitian tersebut kemudian diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *Video editor* sebagai *Editing offline* dalam produksi program Pesona Desa di TVRI Jawa Barat ?
2. Bagaimana peran *Video editor* sebagai *Editing online* dalam produksi program Pesona Desa di TVRI Jawa Barat?
3. Bagaimana peran *Video editor* sebagai *Mixing* dalam produksi program Pesona Desa di TVRI Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan padal latar belakang dan fokus penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran *Video editor* sebagai *Editing offline* dalam produksi program berita Pesona Desa di TVRI Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui peran *Video editor* sebagai *Editing online* dalam produksi program berita Pesona Desa di TVRI Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui peran *Video editor* sebagai *Mixing* dalam produksi program Pesona Desa di TVRI Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan poin-poin di atas, maka ditemukan kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang jurnalistik, menambah referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan bidang *Video editor* jurnalistik khususnya studi tentang komunikasi massa dengan pendekatan teori gatekeeper.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, kalangan umum, maupun orang-orang yang terlibat dalam kegiatan program nantinya mengetahui peran *Video editor* dalam proses produksi program sebagai penyaring sebuah berita dibalik layar stasiun televisi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini mengambil teori gatekeeper yang dikenalkan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relation* (1947), seorang ahli psikologi dari Australia pada tahun 1947. Teori yang dikembangkan oleh David Menning white, dari University of Iowa pada tahun 1949 sebagai acuan yang mendasar dalam tulisan skripsi ini. Gatekeeper adalah orang yang memutuskan apa yang jujur atau tampil di media atau orang yang berperan penting dalam menentukan dan memberi izin tersebarnya berita. Dengan kata lain gatekeeper adalah bagian seleksi berita yang dilakukan nonton menjadi tertarik dan enak untuk melihat berita yang disajikan.

Jhon R. Bittner mengistilahkan PT kaefer sebagai individu atau kelompok orang yang memantau harus informasi dalam sebuah saluran komunikasi pada pesan media seperti pada sebuah berita. Reporter juga merupakan gatekeeper, mereka memutuskan perlu tidaknya melaporkan sebuah berita dan bagaimana mereka melaporkan berita tersebut.

Editor juga berhak memutuskan untuk menjalankan alur cerita. Peran gatekeeper sering dihubungkan dengan berita. Seorang editor dapat menambahkan pesan dengan mengkombinasikan kan informasi dari berbagai sumber yang ia

dapat. Menentukan apa yang dibutuhkan penonton. Maka dari itu editor sering melaksanakan fungsi sebagai gatekeeper.

Gatekeeper adalah proses melalui masa informasi disaring untuk diseminasi, baik itu publikasi, penyiaran, internet, atau beberapa jenis komunikasi lainnya. Teori akademis, ditentukan di beberapa bidang, termasuk studi komunikasi, jurnalistik, ilmu politik, dan sosiologi. Awalnya difokuskan pada media massa.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Penelitian akan mengacu pada teori gatekeeper. Namun, disamping itu melihat peran *Video editor* program pesona desa sebagai deskriptif, karena ini meneliti mengenai peran *Video editor* dalam produksi program Pesona Desa di stasiun TVRI Jawa Barat.

1.5.2.1 Peran

Peran merupakan kedudukan (status) seseorang dalam melaksanakan kewajiban sesuai bidang / kedudukan, maka ia menjalankan suatu peranan. Lansung dan rinci kepada perilaku kehidupan sehari-hari wajar dan alami, dimana memahami dan menjelaskan perilaku yang dapat mengelola, menciptakan dunia sosial. (Soekanto, 2002:243)

1.5.2.2 *Video editor*

Menurut Marsha kata *editing* dalam bahasa Indonesia adalah serapan dari Inggris. *Editing* berasal dari bahasa Latin “editus” yang artinya menyajikan kembali. Dalam bidang audio-visual, termasuk film, *editing* adalah usaha merapihkan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Tentunya *editing* film ini dapat dilakukan jika bahan dasarnya berupa shot (stockshot) dan unsur pendukung seperti voice, sound effect, dan musik sudah mencukupi. Selain itu, dalam kegiatan

editing seorang editor harus betul-betul mampu merekonstruksi (menata ulang) potongan-potongan gambar yang telah diambil oleh campers. (Marsha, 2011:28)

Pengertian *editing* adalah penyutingan, pemotongan, penyambung, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara. (Latief dan Utud, 2015: 155)

Sedangkan orang yang melakukan pekerjaan *editing* seperti memotong gambar, menggabungkan gambar, memasukkan efek, memberi suara adalah editor. Editor menjadi benteng terakhir dalam pembuatan sebuah film atau video. Editor juga harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pengertian *editing* adalah penyutingan, pemotongan, penyambung, merangkai, pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara. (Latief dan Utud, 2015:156)

1.5.2.3 Produksi

Menurut Gerrald Millerson terdiri dari tiga bagian yang bisa disebut dengan standard operation procedure (SOP) yaitu : (Millerson dan Owens, 2009:277)

a. Praproduksi

Praproduksi merupakan ide atau gagasan dan pembuatan naskah dan treatment melalui pengembangan gagasan dan riset, pada suatu rencana produksi program berita yang meliputi awal proses peliputan hingga produksi.

b. Produksi

Produksi merupakan proses dalam pemeriksaan pada alur cerita atau naskah yang sedang dikerjakan oleh Kameramen dan reporter yang berisikan berita yang nantinya akan disiarkan dan hasil liputan akan diberikan ke editor untuk diedit.

c. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan proses terakhir dalam proses penyelesaian yang mana sebelumnya sudah ada tahapan praproduksi dan produksi, Pada tahapan ini untuk melakukan pengisian suara dan sound effect sesuai dengan program yang dilaksanakan. Pada tahap selanjutnya *mixing* video dan audio, dan akan di review agar hasil yang diberikan sesuai dengan yang acara dan produser.

1.5.3 Landasan Operasional

Untuk landasan operasional sebagai pengoperasian pada penelitian untuk tolak ukur, agar keinginannya tidak menyimpang dan membuat kesalahpahaman dalam proses skripsi dan untuk memahami penelitian ini. Tiga Indikator disini yaitu : (Wibowo, 2007:42)

1.5.3.1 *Editing offline*

Tahapan ini merupakan tahapan dimana editor video melakukan pengumpulan atau pencatatan file video yang akan di edit, editor juga mengetahui naskah dan jalannya cerita video yang akan di edit, editor melakukan uraian narasi agar sewaktu video yang dibutuhkan ilustrasi musik atau backsound yang sesuai.

a. Pengumpulan File video

Pada Pengumpulan file video yang mana sebelumnya melalui proses perekaman video, editor bisa ikut serta dalam melakukan pengambilan perekaman agar dapat mengetahui pengambilan video sesuai dengan estetika *editing*.

b. Pengecekan data

Pada saat melakukan pengecekan data untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu *editing*, seorang editor menyalin semua file yang telah di record dan di gabungkan menjadi satu file, untuk mengetahui dan memilih video yang nantinya dibutuhkan atau diperlukan pada saat melakukan *editing*, untuk video yang layak atau tidak layak digunakan tetap digabungkan kedalam file.

1.5.3.2 *Editing online*

Seorang editor melakukan *editing* dengan penggabungan video yang telah disalin tadi, kemudian mencocokkan video dengan audio yang diperlukan.

a. Pengecekan Peralatan

Sebelum melakukan pengeditan video yang sudah di shot, seorang editor biasanya melakukan pengecekan terhadap alat *editing* yang akan digunakan pada saat proses *editing* seperti komputer, laptop, headset, keyboard, mouse, dan software yang akan di Gunakan pada saat *editing*.

b. Catatan Video

Pada saat melakukan *editing* Kameramen, direktur produksi bisa memberikan tambahan berupa naskah, skrip, atau storyboard, pada video yang nantinya diberikan kepada editor agar tidak bingung dalam proses *editing*.

c. Evaluasi Hasil *Editing* Video

Setelah selesai melakukan pengeditan *Video editor* melakukan evaluasi kepada direktur produksi program, agar dapat dilanjutkan kepada pengeditan selanjutnya, evaluasi video penting agar tidak terjadi kesalahan atau kekurangan dalam pengeditan.

1.5.3.3 *Mixing*

Seorang editor dalam melakukan pengeditan biasanya cenderung fokus kepada pengeditan video, dan tidak terlalu mementingkan pada bagian pengeditan suara, seharusnya seorang editor menyeimbangkan antara pengeditan video dengan pengeditan suara.

a. Persiapan *Mixing*

Pada saat akan melakukan *mixing* yang dipersiapkan untuk mendapat suara yang baik harus menyiapkan alat pendukung untuk digunakan antara penggabungan video dan suara. Video dan suara pada program sembang malam haruslah menggunakan video dan suara asli agar situasi dan emosional yang akan didapatkan sesuai.

b. Pelaksanaan *Mixing*

Mixing adalah pencocokan antara video dan suara dengan melihat suara asli yang akan digunakan, dan berpatokan dengan narasi narasumber yang telah direkam.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini mengambil lokasi TVRI di Jawa Barat mengambil program siaran “Pesona Desa” pengambilan berita hiburan ini

diasumsikan memuat sejumlah video-video berita terkait dengan tayangan. Mengingat begitu banyak tayangan-tayangan berita yang ditampilkan hari ini, tentu saja disitu terlihat sejauh mana peran *Video editor*.

Pengambilan penelitian ini di stasiun televisi TVRI Jawa Barat dengan mengambil tayangan pada program Pesona Desa. Pengambilan program Pesona Desa didasarkan atas pertimbangan mengingat program Pesona Desa banyak menyajikan sebuah tayangan-tayangan yang berisi tentang kekayaan alam, pertanian, pedesaan, wisata alam, ekonomi alam dalam beberapa hal penayangan itu tentu melibatkan proses *editing*, karena itulah menjadi menarik untuk dikaji di TVRI Jawa Barat.

1.6.2 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk mengamati sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dari suatu fenomena yang terjadi. Menurut Kirk dan Miller, pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dari ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia (Hidayati, 2006:66).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sifatnya umum dari suatu kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Gambaran tersebut menghasilkan sebuah pemahaman yang diperoleh dari analisis terhadap suatu kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Ruslan, 2003:215).

Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif mengenai apa peran *Video editor* berupa kata-kata tulis maupun lisan dari orang-orang yang dapat diamati yaitu editor dari TVRI Jawa Barat. Penelitian ini cocok menggunakan

pendekatan kualitatif, yang akan menghasilkan data deskriptif berupa narasi, lisan, perilaku dari subjek yang diamati.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Isaac dan Michael dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi* menjelaskan bahwa metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau bidang tertentu secara factual dan cermat (Rakhmat & Ibrahim, 2016:64).

Informasi faktual dikumpulkan secara terperinci serta diidentifikasi masalah atau dilakukan pemeriksaan kondisi dari sebuah peristiwa untuk dapat menggambarkan gejala yang ada, kemudian memaparkannya secara sistematis dan akurat.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan dan memaparkan bagaimana peran *Video editor* dalam memproduksi program *Pesona Desa*.

1.6.4 Jenis data dan Sumber data

1) Jenis Data

Pada setiap penelitian pasti menggunakan jenis data, untuk proses membantu, dalam penelitian ini, menggunakan kualitatif sebagai tujuan tersusunnya penelitian secara mendalam. Hasil wawancara dilakukan kepada *Video editor* di stasiun TVRI Jawa Barat. Berisi mengenai peran *video editor* dalam produksi program *Pesona Desa*.

2) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil pertama kali dan langsung kepada sumber yang di dapat. (Moleong, 2002, p. 112). Untuk mendapatkan suatu data mengenai peran dan teknik pada *Video editor* dalam produksi program berita Jawa Barat hari ini. Didapat dari kru TVRI Jawa Barat yang bekerja di bagian *Video editor*.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung sebagai subjek penelitian. Untuk informasi yang didapat secara langsung melalui teknik wawancara di stasiun televisi TVRI Jawa Barat. Pada proses produksi dalam program berita siaran langsung “Pesona Desa” di TVRI Jawa Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang bersumber dari organisasi, perusahaan, atau perorangan (Ruslan, 2017:30).

Data sekunder digunakan sebagai data penunjang untuk melengkapi data primer dalam sebuah penelitian. Sumber data sekunder dapat ditemukan melalui literature atau bacaan terdahulu ataupun dokumen yang dimiliki media massa TVRI Jawa Barat.

Data sekunder lainnya juga bersumber dari buku, koran, internet berupa artikel yang bersangkutan dengan media massa ataupun berita hiburan pesona desa.

1.6.5 Informan dan Subjek Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang seseorang. Dalam penelitian ini akan menjadi informan adalah *Video editor*. Pemilihan pada informan didasarkan pada pengetahuan dan pemilik data yang terkait dengan fokus penelitian, serta bersedia menjadi narasumber. Penelitian ini teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan informan dengan banyak pertimbangan tertentu. Pemilihan pada informan didasarkan pada pengetahuan dan pemilik data yang terkait dengan fokus penelitian, serta bersedia menjadi narasumber.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Langsung

Pada teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung mengenai peran *Video editor* dalam produksi, dengan membutuhkan waktu dua minggu untuk observasi di TVRI Jawa Barat, dengan tujuan mengamati sikap, perilaku pada *Video editor* dalam produksi program Pesona Desa, agar dapat mengetahui peran *Video editor* dalam produksi program Pesona Desa distasiun TVRI Jawa Barat tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara komunikator dengan seseorang yang menjadi komunikan untuk mencapai tujuan yang diperlukan oleh komunikator. Dalam wawancara terjadi pertukaran informasi baik dari komunikator atau pun komunikan.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat dari sumber data, maka akan dilakukan wawancara bebas terpimpin (*semi structured interview*). Wawancara tersebut dilakukan secara bebas, tetapi menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan agar pertanyaan yang disampaikan dapat lebih terarah.

Data yang dapat diperoleh bisa berbentuk lisan maupun tulisan, serta akan dilakukan wawancara secara langsung di lokasi penelitian, namun tidak menutup kemungkinan wawancara dilakukan melalui surat elektronik (*email*).

Pada prosesnya, wawancara akan dilakukan dengan beberapa editor yang terlibat dalam pengeditan video tentang Pesona Desa.

3) Dokumentasi

1.6.7 Teknik Analisis Data

Untuk memahami hasil penelitian, data yang diperoleh dilanjutkan selama konstruksi menggunakan model interaksi dan analisis Miles dan Haberman (Sugiyono, 2014:246). Menurutnya, ada tiga pendekatan penelitian:

1) Pemilihan Data

Menurut Sugiyono (2012:92), setelah memperoleh data di lapangan yang cukup banyak tahap selanjutnya adalah pemilihan data hasil catatan penelitian. Pemilihan data berarti memilah dan memilih data sehingga menjadi rangkuman berupa hal-hal yang penting yang sesuai dengan data di lapangan sehingga mempermudah proses penelitian.

2) Penyajian Data

Setelah pemilihan data. Selanjutnya menyajikan data dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, seperti teks berupa narasi. Penelitian menggunakan metode ini setelah proses wawancara dengan narasumber, dokumentasi wawancara yang berupa rekaman suara, oleh peneliti di narasikan sehingga mempermudah proses penarikan hasil penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan proses pemilihan data, tahap verifikasi data merupakan tahap yang terakhir sehingga dapat mendeskripsikan gambar hasil temuan di penelitian yang sebelumnya masih belum terbukti kebenarannya sehingga, dengan adanya tahap verifikasi data bisa terbukti dan jelas mengenai hasil penelitian.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TVRI Jawa Barat dan dilaksanakan sejak proposal disusun hingga semua data yang dibutuhkan terkumpul serta dirasa cukup. Jika dibentuk tabel dan perencanaan yang telah peneliti lakukan, maka tersusun sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.0.1

Rencana Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Januari				Maret				April				Juni				Juli				Agustus
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4
1.	Bimbingan																					
2.	Seminar Proposal																					
3.	Persiapan dan Perencanaan																					
4.	Penelitian dan																					

